

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebudayaan suku Sasak yang beragam dan menjadi ciri khas tersendiri bagi suku Sasak tersebut. Suku Sasak yang memiliki kebudayaan, adat isitiadat bahkan struktur ruang, tata letak dan pola pada bangunan yang identik dengan suku Sasak itu sendiri. Pengembangan budaya di Pulau Lombok, lokasi yang terpisah – pisah dan jarak yang cukup jauh, contohnya: Desa Sade yang lebih mengembangkan adat dan tradisi serta bangunan, Desa Sekarbela lebih mengarah kehasil alam, Desa Segenter lebih ke bangunan tradisional dan kesenian, dan Desa Labuapi yang mengarah ke hasil karya seni dari suku Sasak Lombok.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2012 meluncurkan program visit Lombok – Sumbawa. Pemerintah akan mempromosikan pariwisata di daerah Lombok – Sumbawa dengan target wisatawan 1 juta pada tahun 2012 sehingga mencapai 2 juta wisatawan pada akhir tahun 2015. Jumlah wisatawan dari tahun ke tahun yang semakin meningkat. Menurut Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB di tahun 2013 total kunjungan adalah 1.357.602 dan di tahun 2014 total jumlah kunjungan wisatawan 1.629.122 orang. Peningkatan wisatawan yang cukup signifikan meyakinkan untuk tahun 2015 akan tembus 2 juta wisatawan, (Kompas 15/9/2015). Wisatawan yang berkunjung pada akhir tahun 2015 mencapai 2,2 juta, dan untuk target tahun 2016 akan tembus 3 juta wisatawan, karena peningkatan yang stabil setiap tahunnya, menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB (Konfrontasi 30/12/2015). Peningkatan kunjungan wisatawan yang dikarenakan daya tarik budaya dan potensi wisata yang menarik, salah satunya didominasi oleh Pulau Lombok. Kebudayaan dari suku Sasak yang menarik dan beraneka ragam budaya yang ada di dalamnya yang dapat memikat wisatawan.

Pusat kebudayaan yang merangkum kebudayaan suku Sasak, dan dapat mempermudah akses wisatawan untuk melihat sekaligus mengenal kebudayaan suku Sasak. Pusat kebudayaan suku Sasak bertujuan memberi informasi sekaligus memperkenalkan kebudayaan suku Sasak sesuai dengan aspek kebudayaan suku

Sasak meliputi kesenian dan adat tradisi, serta bangunan adat suku Sasak merupakan bagian dari wujud kebudayaan suku Sasak.

Aspek kebudayaan yang meliputi adat tradisi, kesenian dan bangunan suku sasak, yang akan dimasukkan kedalam ruang, dapat mempengaruhi suasana, sirkulasi, tata letak ruang sehingga akan memunculkan identitas suku Sasak. Mengolah ruang dengan cara membuat sirkulasi yang bercerita tentang tradisi suku sasak, menampilkan kesenian pada lantai dan dinding, membuat area pentas dan pembelajaran seni pentas, dengan mengolah ruang yang mengikuti pola dan elemen bangunan suku sasak. Bangunan suku sasak memiliki identitas, dari tata letak, material dan perawatannya. Tujuannya akan menghasilkan suasana tradisional serta dapat memperkenalkan kebudayaan dari suku Sasak.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan latar belakang diatas yaitu:

- a. Rancangan interior yang belum memunculkan identitas lokal dari suku Sasak.
- b. Pola serta tata letak ruang yang identik dengan suku Sasak tidak dimanfaatkan pada desain interior ruang.
- c. Sirkulasi pada ruang yang belum memiliki alur yang dapat mengarahkan pengunjung dan belum sesuai dengan kaidah keilmuan desain interior.
- d. Pencahayaan pada ruang belum dimanfaatkan untuk memunculkan identitas suku Sasak.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam proposal ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana memunculkan identitas lokal dari suku Sasak pada rancangan interior pusat kebudayaan ?
- b. Bagaimana memanfaatkan pola, dan tata letak ruang yang identik dengan suku Sasak dalam desain ruang pada sebuah interior bangunan ?
- c. Bagaimana mengatur sirkulasi di dalam ruang yang sesuai dengan kaidah keilmuan Desain Interior agar memberikan kenyamanan pada

pengunjung ?

- d. Bagaimana mengolah pencahayaan pada ruang dengan memunculkan identitas lokal dari suku Sasak ?

#### **1.4 Ruang Lingkup Perancangan**

Pada proyek perancangan pusat kebudayaan ini akan difokuskan dengan mengolah ruang yang identik dengan kebudayaan suku sasak, tujuannya dapat memperkenalkan, mengembangkan serta membina kebudayaan suku sasak kepada wisatawan.

#### **1.5 Tujuan Perancangan**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penulis akan memaparkan secara garis besar hasil-hasil pokok yang ingin dicapai dalam pembahasan, diantaranya :

- a. Dapat menciptakan rancangan interior pusat kebudayaan yang identik dengan suku Sasak.
- b. Dapat mengolah pola, dan tata letak ruang yang identik dengan suku sasak dalam desain ruang pada sebuah interior bangunan.
- c. Menciptakan sirkulasi di dalam ruang yang sesuai dengan kaidah keilmuan Desain Interior agar memberikan kenyamanan pada pengunjung.
- d. Menciptakan pencahayaan pada ruang dengan memunculkan identitas lokal dari suku Sasak.

#### **1.6 Teknik Pengumpulan Data**

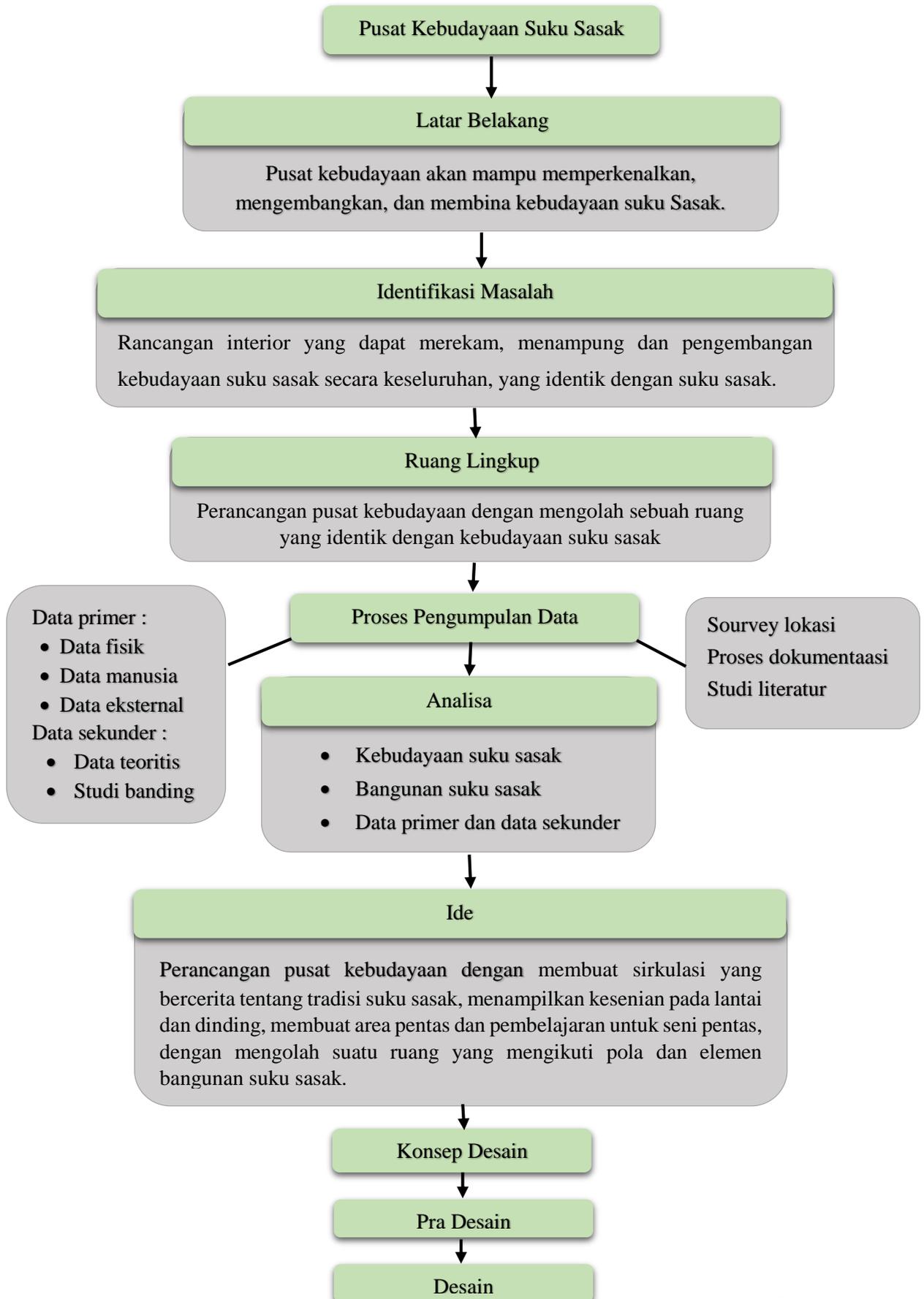
Untuk membantu memperoleh data, akan dilakukan beberapa teknik pengumpulan data:

- a. Studi literatur, yaitu tahap pengumpulan data melalui literatur yang berhubungan dengan objek yang diangkat dengan pendekatan pada baik

berupa teori-teori yang mendukung, standarisasi, dan data-data lain baik yang fisik maupun yang nonfisik.

- b. Studi lapangan, berupa observasi / survey terkait dengan objek yang diangkat dan dapat memberikan keterangan yang berhubungan dengan objek, mengadakan studi banding dengan tempat yang memiliki kategori sama dengan objek yang diangkat, dan mengadakan pengamatan langsung terhadap lokasi yang akan menjadi lokasi proyek ini.

## 1.7 Kerangka Berpikir



## 1.8 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan isi dari pengantar karya ini diuraikan sebagai berikut

:

- BAB I                   Pendahuluan**  
Berisi deskripsi proyek, latar belakang dari perencanaan pusat kebudayaan, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta metode pembahasan.
- BAB II                   Kajian Literatur dan Data Perancangan**  
Menjelaskan tentang tinjauan kasus yang meliputi data literatur yang mendukung desain yang akan dikerjakan, meninjau secara khusus terhadap obyek kasus, yang menguraikan tentang analisis lokasi, studi dan analisis ruang pada kasus dan program ruang secara umum.
- BAB III                 Konsep Perancangan Desain Interior**  
Menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan konsep maupun kriteria desain.
- BAB IV                 Konsep Perancangan Visual Denah Khusus**  
Menjelaskan tentang hasil analisis data yang di peroleh dari pengolahan tema dan konsep yang menghasilkan perolehan denah khusus beserta bagian - bagian pendukung lainnya yang merupakan satu kesatuan di dalam denah khusus.
- BAB V                   Kesimpulan**  
Membahas tentang kesimpulan dan saran dari penulis.